

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerbangan di Indonesia dari masa ke masa mengalami kemajuan baik itu dari segi teknologi maupun dari infrastruktur yang ada. Pada tahun 1966 di Indonesia, kedirgantaraan di Indonesia sudah mulai berkembang. Pembangunan dirgantara atau penerbangan di Indonesia ini berlangsung cukup baik, walaupun pembangunan infrastruktur dan modeling diawali oleh campur tangan bangsa asing, yaitu Jerman dan Belanda. Jerman menyediakan banyak komponen, suku cadang, dan sumber daya manusia yang sangat berkompeten di bidang penerbangan. Memasuki tahun 1978 Indonesia sudah mulai bisa merakit pesawatnya sendiri dengan menggunakan sumber daya manusianya sendiri dengan hanya sedikit bantuan yang diberikan dari investor asing.

Pendidikan di dunia penerbangan yang mandiri di Indonesia ini tentunya sangat penting dilaksanakan . Pendidikan kedirgantaraan bisa dimulai sejak masih anak-anak.

Di era globalisasi ini, pendidikan sangat dibutuhkan apalagi sekarang adalah jaman modern dengan meningkatnya teknologi. Hingga sekarang, pendidikan di nilai sangat penting dan wajib didapatkan oleh setiap masyarakat, tidak terkecuali pendidikan dan pembelajaran mengenai penerbangan.

Untuk membangun citra penerbangan Indonesia yang baik di mata dunia, maka edukasi mengenai profesi di bidang penerbangan perlu disosialisasikan dan dipromosikan sejak usia dini. Salah satunya dengan proses pembelajaran di sekolah khusus yang berkompeten untuk menggali minat anak dan membekali mereka keterampilan di bidang penerbangan.

Permasalahannya adalah banyak orang tua yang masih berpikir bahwa pendidikan formal yang umum seperti sekolah dasar, sekolah menengah, hingga sekolah menengah atas masih sangat penting dan harus dilalui. Kalau orang tua setidaknya mau berpikir keluar dari gagasan tersebut dan mulai melihat cara pembelajaran yang lebih modern dan lebih baik seperti yang sudah diterapkan di luar negeri, maka pendidikan di Indonesia akan lebih maju dan berkembang.

Melihat bagaimana ilmu kejuruan yang diterapkan di Cina. Pendidikan kejuruan di negeri Cina dimulai sejak saat individu itu menggemari sesuatu bidang pelajaran tertentu. Misalkan seorang anak mulai terlihat menggemari gambar dan lukisan, maka anak tersebut mulai diarahkan kepada bidangnya melalui mengikuti pelatihan gambar (sekolah gambar) sejak kecil. Contoh lagi, misal seorang anak sangat antusias terhadap rumus dan hitungan pasti serta logis, maka dia pun akan diarahkan untuk lebih mengenal fisika dan matematika secara khusus dengan memberikan pendidikan dibidang yang diminatinya mulai sejak kecil. Oleh karena itu, jangan heran bila melihat pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di Cina yang begitu maju serta individu yang sangat menguasai bidangnya. Semua itu karena dimulainya pendidikan kejuruan sejak seseorang masih kecil. Begitu pula maksud dan tujuan karya ilmiah ini adalah bagaimana pendidikan kejuruan yang dimulai sejak kecil ini

sudah mulai diterapkan di Indonesia, salah satunya pendidikan ilmu penerbangan atau yang lebih dikenal dengan sekolah penerbangan anak.

Banyak anak-anak yang bercita-cita ingin menjadi pilot, ketika ditanya “ Kamu ingin menjadi apa kalau sudah besar nanti ?”, tidak sedikit menjawab “ Saya ingin menjadi pilot ! “. Hal ini membuktikan bahwa sejak kecil para orang dewasa semestinya sudah bisa melihat kegemaran dan minat anak terhadap sesuatu. Kita perlu mengetahui bahwa anak-anak memiliki karakteristik yang mudah dibentuk sehingga untuk menanamkan pendidikan tertentu akan sangat mudah dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini kita sedang membahas pendidikan penerbangan tentunya.

Tujuannya adalah bagaimana menarik minat orang tua dan anak melalui promosi dengan maksud membentuk anak-anak serta usaha membuat mereka dapat berpartisipasi dalam pendidikan penerbangan lebih lanjut. Melakukan kegiatan pembelajaran mengenai penerbangan serta mengembangkan keterampilan dasar sesuai tingkatan usia tentunya di bidang penerbangan.

Sekolah penerbangan merupakan tempat yang tepat bagi anak-anak yang bercita-cita menjadi pilot, dan sangat antusias terhadap pesawat serta penerbangan. Mengembangkan keahlian dan kegemaran di bidang yang diminati serta mempelajarinya di sebuah tempat pendidikan yang memang mengkhususkan program studi penerbangan merupakan cara efektif untuk memperkenalkan kepada anak-anak mengenai bidang yang mereka minati. Dengan media promosi dan visualisasi yang tepat maka minat anak dan orang tua akan tumbuh.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga untuk dipromosikan, dimana lembaga tersebut menyediakan sarana prasarana, fasilitas, serta akomodasi bagi anak-anak yang menunjang peserta didik dalam melakukan pembelajaran mengenai penerbangan. Lembaga pendidikan ini perlu dengan kompeten dan ahli dalam mengembangkan pengetahuan tentang penerbangan dan keterampilan anak-anak dalam pengoperasian pesawat terbang.

“Junior Pilot Flight Training” merupakan sekolah penerbangan pertama yang ada di Indonesia yang berlokasi di Tangerang. “Junior Pilot Flight Training” ini membuka kelas mulai dari umur 3 tahun sampai 15 tahun dengan kelas yang disesuaikan dengan umurnya. Tujuan dari “Junior Pilot Flight Training” ini adalah memperkenalkan dan mempelajari ilmu dasar penerbangan baik teori maupun praktek secara intensif kepada anak-anak.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana menumbuhkan minat anak dan orang tua terhadap sekolah penerbangan “Junior Pilot Flight Training?”
- Bagaimana memperkenalkan atau mempromosikan “Junior Pilot Flight Training” di kota Tangerang?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup yang akan dibahas adalah mempromosikan “Junior Pilot Flight Training” di kota Tangerang kepada orang tua dan anak-anak , khususnya bagi anak-anak yang akan memulai masuk masa bersekolah.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan Perancangan dari makalah ini adalah :

- Menumbuhkan minat anak dan orang tua untuk menempuh studi dalam bidang penerbangan di “Junior Pilot Flight Training”
- Mengangkat “Junior Pilot Flight Training”, sebagai salah satu sekolah penerbangan yang layak dan berkompeten untuk mendidik dan mengembangkan keterampilan serta wawasan anak yang memiliki minat di dunia penerbangan.

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, data dikumpulkan dengan cara melakukan :

- Observasi terhadap “Junior Pilot Flight Training” di kota Tangerang
- Wawancara kepada kepala sekolah serta bagian humas dari “Junior Pilot Flight Training”
- Studi pustaka yang berkaitan dengan penerbangan, pendidikan, dan anak-anak

1.6 Skema Perancangan

